

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG  
ANEMIA PADA KEHAMILAN DENGAN FREKUENSI  
KUNJUNGAN DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Desi Rusmana  
NIM : 090105157**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG  
ANEMIA PADA KEHAMILAN DENGAN FREKUENSI  
KUNJUNGAN DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**Desi Rusmana  
NIM : 090105157**



**STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Pembimbing : Drs. Sugiyanto, M.Kes**

**Tanggal : 7 Juli 2012**

**Tanda tangan**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT WOMEN'S  
KNOWLEDGE ABOUT THE ANEMIA'S PREGNANCY  
WITH THE VISITING FREQUENCY ON  
PUSKESMAS MERGANGSAN<sup>1</sup>**

Desi Rusmana<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** The most complications in pregnancy and is a common problem in health is anemia. Anemia in pregnant women have an enormous influence on the quality of human resources. Mother largest cause of death due to bleeding and bleeding is one of the causes for anemia. The value visit at Puskesmas Mergangsan in 2011 are K1: 54,43% and K4: 51,22% but the national standart is K1: 90% and K4: 80%. From January until april 2012, the value visit for K1: 20,69% and K4: 20,144%. The study aims to determine the relationship level of maternal knowledge of anemia in pregnancy with the frequency of visits at the health center Mergangsan of Yogyakarta.

**Methods:** This study uses observational with the cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women in the work area Mergangsan clinic, as many as 353 people. Sampling technique Sampling Purposive obtained a sample of 50 people. Data collection instrument used was questionnaire. Statistical data analysis using Chi Square test.

**Results of the study:** Most pregnant women who have had much less knowledge about anemia in pregnancy is 25 people (50%). Pregnant women are the most widely visited irregularly to the health center pregnancy is 37 people (74%). Chi square test results obtained  $\chi^2$  value of 7.147 on 2 df, and significance level (p) 0.028.

**Conclusion:** There was a low relationship between the level of maternal knowledge of anemia in pregnancy with the frequency of visits at the health center Mergangsan of Yogyakarta (p <0.05).

**Suggestion:** Pregnant For The Visit at the health center of Yogyakarta Mergangsan In order to increase knowledge about anemia in particular and midwifery care in general with the following health education for pregnant women.

Keyword : level of knowledge, pregnant women, anemia, frequency of visits

Bibliography : 26 books ( 2001-2010), 5 website

Number of yards : 61 pages, 4 tables, 19 pictures, 12 enclosures

---

<sup>1</sup>Title Masterpiece Writes Is scientific

<sup>2</sup>Student D III Prodi Midwifery STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lectures STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian ibu merupakan masalah prioritas di Indonesia. Angka kematian Ibu dari data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2007 sebesar 228/ 100.000 kelahiran (DepKes RI, 2008). Hasil Susenas tahun 2005 menunjukkan angka kematian ibu di Provinsi DIY sebesar 105/ 100.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami penurunan dibandingkan hasil Susenas sebelumnya yaitu 110/ 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian Ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan dan salah satu penyebab perdarahan adalah karena anemia (Manuaba, 2007: 1464). Sedangkan kasus anemia sendiri terjadi karena tidak terdeteksinya faktor risiko kehamilan oleh tenaga kesehatan akibat kurang teraturnya ibu melakukan kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan.

Untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil Dinas Kesehatan Provinsi DIY mempunyai program suplementasi tablet zat besi yang bisa diperoleh di puskesmas. Di Kabupaten Bantul tablet ini diberikan gratis untuk ibu hamil. Tablet zat besi dapat menghindari anemia besi dan anemia asam folat. Pada ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet selama hamil. Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh, kurang baik bagi ibu. Dalam kehamilan bisa terjadi abortus, partus prematurus dan jika kadar Hemoglobin (Hb) kurang dari 6 gr% bisa terjadi dekomposisi kordis. Dalam persalinan, bisa terjadi partus lama karena inersia uteri. dalam nifas Bisa terjadi perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, dan infeksi (Manuaba, 2001)

Ketidakteraturan pemeriksaan kehamilan menyebabkan tidak terdeteksinya faktor risiko pada ibu hamil yang mengakibatkan tanda dan bahaya kehamilan. dengan tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan akan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. dengan peningkatan pengetahuan tentang anemia kehamilan diharapkan jumlah ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Mergangsan atau tenaga kesehatan lain meningkat. Karena setiap kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat seperti tidak terpantaunnya kesehatan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal, tidak diketahuinya kehamilan resiko tinggi khususnya anemia, kurang gizi, hipertensi, PMS, tidak memperoleh imunisasi TT ibu hamil, tidak memperoleh tindakan apabila ditemukan kelainan, itu sebabnya mengapa perlu ibu

hamil memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2011 di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan melihat rekapan bulanan tahun 2011 didapatkan data sebagai berikut: jumlah kunjungan ibu hamil sampai dengan bulan September 2011 adalah sebagai berikut: K1: 54,43% dan K4: 51,22% yang seharusnya target nasional untuk cakupan K1: 90% dan K4: 80% dengan demikian target KI dan cakupan K4 masih kurang. Sedangkan jumlah kunjungan pada bulan Januari sampai April 2012, diperoleh cakupan K1: 20,69% dan K4: 20,144%. Hal ini membuktikan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan masih kurang. Cakupan resiko tinggi yang terdeteksi oleh tenaga kesehatan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2011 32,72% dan pada tahun 2012 sebesar 15,12%

angka toleransi untuk deteksi resiko tinggi adalah 20%. Sedangkan jumlah ibu hamil yang anemia di Puskesmas Mergangsan selama tahun 2011 sebanyak 40% sedangkan dari bulan Januari sampai April 2012 sebanyak 17,76%. Dengan pemeriksaan kehamilan secara teratur diharapkan dapat mendeteksi dini faktor resiko atau anemia kehamilan yang dapat mengancam jiwa ibu dan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan dengan frekuensi kunjungan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

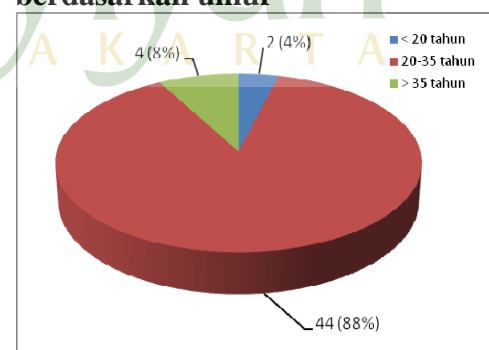
#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *observasional*, dengan pendekatan waktu menggunakan *cross secssional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas

Mergangsan, yaitu sebanyak 50 orang dalam 1 bulan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang. Analisis data yang digunakan yaitu uji statistik *chi square*.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik responden berdasarkan umur

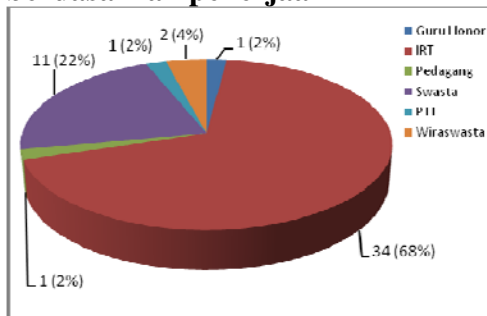


Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Gambar diatas memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berumur antara 20-35 tahun yaitu 44 orang (88%) dan yang paling sedikit berumur kurang dari 20 tahun yaitu 2

orang (4%).

#### Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

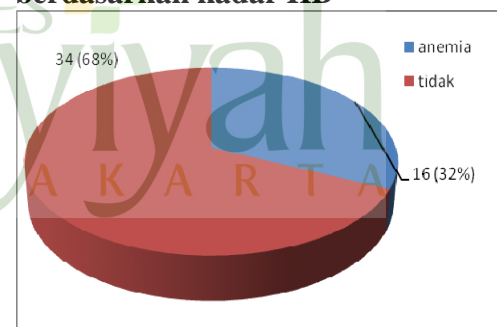


Gambar 4.4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Gambar diatas memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai penghasilan keluarga antara 500 ribu sampai 2 juta yaitu 27 orang (54%) dan yang paling sedikit mempunyai penghasilan keluarga lebih dari 2 juta yaitu 3 orang (6%).

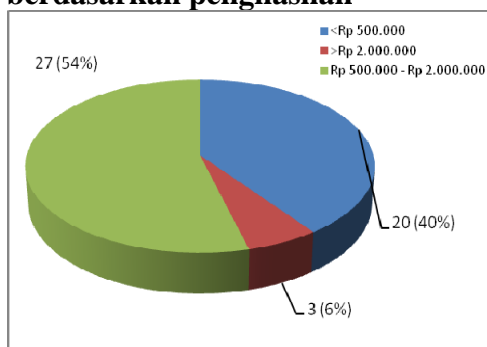
Gambar diatas memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 34 orang (68%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai guru honor dan PTT yaitu masing-masing 1 orang (2%).

#### Karakteristik responden berdasarkan kadar HB



Gambar 4.6. Karakteristik responden berdasarkan kadar HB

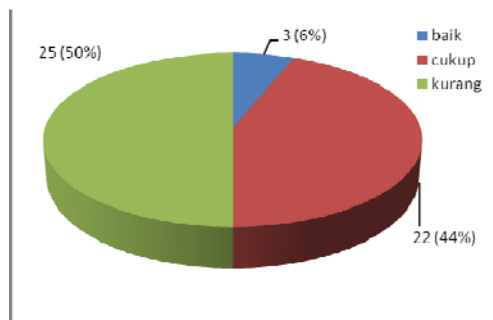
#### Karakteristik responden berdasarkan penghasilan



Gambar 4.5. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan

Gambar diatas memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mengalami tidak anemia pada kehamilan yaitu 34 orang (68%) dan yang paling sedikit ibu hamil yang mengalami anemia pada kehamilannya yaitu 16 orang (32%).

### Tingkat pengetahuan tentang anemia pada kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta



Gambar 4.7. Tingkat pengetahuan tentang anemia pada kehamilan

Gambar diatas memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia pada kehamilan yaitu 25 orang (50%) dan yang paling sedikit mempunyai pengetahuan yang baik tentang anemia pada kehamilan yaitu 3 orang (6%).

Responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia pada kehamilan dapat disebabkan karena responden jarang atau kurang mendapatkan informasi tentang anemia pada kehamilan. Gambar 4.4.

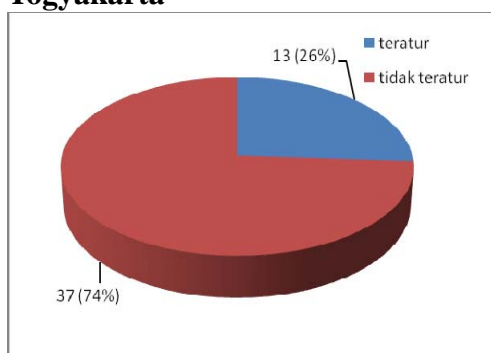
memperlihatkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (68%). Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dapat disibukkan oleh pekerjaan keluarga yang tidak sedikit sehingga tidak sempat untuk mencari informasi tentang anemia dalam kehamilan. Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Penelitian ini didukung oleh Indrianingsih (2004) yang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta”. Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan ada hubungan antara tingkat pengetahuan



tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia

### Frekuensi kunjungan ibu hamil di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta



Gambar 4.8. Frekuensi kunjungan ibu hamil

Gambar diatas memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak melakukan kunjungan kehamilan ke puskesmas secara tidak teratur yaitu 37 orang (74%) dan hanya 13 orang (26%) yang melakukan kunjungan secara teratur ke puskesmas selama kehamilannya.

Responden yang tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur dapat disebabkan karena adanya rasa tidak percaya responden terhadap petugas kesehatan sehingga responden lebih memilih memeriksakan kehamilannya

ditempat lain seperti dokter praktek dan sebagainya.

Ketidakpercayaan responden terhadap petugas didukung oleh hasil penelitian bahwa responden sebagian berpendidikan SLTA yaitu 25 orang (50%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 34 orang (68%) dan mempunyai penghasilan keluarga antara 500 ribu sampai 2 juta yaitu 27 orang (54%).

Responden yang tidak secara teratur melakukan pemeriksaan kehamilan dapat mengalami berbagai komplikasi yang dapat mengganggu kehamilannya yang dibuktikan dengan banyaknya responden yang mengalami anemia yaitu 16 orang (32%) sebagaimana diperlihatkan gambar 4.6.

Penelitian ini didukung oleh Ririn (2009). Hasil penelitiannya didapatkan kesimpulan ada

hubungan dalam tingkatan sedang Puskesmas Panjatan I, Kulon Progo, antara tingkat pengetahuan tentang Yogyakarta Tahun 2010. ANC dengan cakupan K4 di

**Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan dengan frekuensi kunjungan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.**

Tabel 4.1.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan dengan frekuensi kunjungan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

No.	Pengetahuan ANC	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Teratur	2	7	2	4	9	18	13	26
2.	Tidak teratur	1	2	20	40	16	32	37	74
	Jumlah	3	6	22	44	25	50	50	100

Sumber : Data Primer 2012

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori sedang tentang anemia pada kehamilan dan melakukan kunjungan ke puskesmas secara tidak teratur yaitu 20 orang (40%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang anemia pada kehamilan dan melakukan kunjungan ke puskesmas secara tidak teratur yaitu 1 orang (2%).

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $\chi^2$  sebesar 7,147

pada df 2 dan taraf signifikansi (p) 0,028. sehingga dapat dinyatakan ada hubungan yang rendah antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan dengan frekuensi kunjungan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hubungan yang rendah antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan keteraturan ANC menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi responden dalam melakukan kunjungan ANC, misalnya ketidaktahuan responden

tentang jadwal kunjungan ANC. Ketidaktahuan ibu hamil tentang jadwal kunjungan ANC menyebabkan ibu tidak tahu kapan harus memeriksakan kehamilannya ke puskesmas atau ke tenaga kesehatan lainnya.

Penelitian ini didukung oleh Afrilia (2009) yang melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan Dengan Frekuensi Kunjungan ANC di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2009. Hasil penelitiannya didapatkan kesimpulan ada hubungan dengan tingkatan sedang antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil ada kecenderungan melakukan pemeriksaan kehamilan

secara teratur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan rendah tentang anemia pada kehamilan yaitu 25 orang (50%); 2) Ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan kepuskesmas secara tidak teratur yaitu 37 orang (74%); 3) Ada hubungan yang rendah antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan dengan frekuensi kunjungan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai taraf signifikansi ( $p$ ) 0,028 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,05).

## **SARAN**

Saran diberikan kepada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, agar dapat

meningkatkan pengetahuan tentang anemia dengan mengikuti penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil atau konsultasi langsung kepada dokter atau bidan.

#### DAFTAR PUSTAKA

DepKes RI, 2008,  
[www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), access  
5 Oktober 2011

Indraningsih.2004. *Hubungan  
Tingkat Pengetahuan  
Tentang Anemia dengan  
Perilaku Pencegahan  
Anemia Pada Ibu Hamil di  
Puskesmas Tegalrejo  
Yogyakarta*

Manuaba. 2007. *Gawat-darurat  
obstetri-  
ginekologi&obstetri-  
ginekologi sosial untuk  
profesi bidan*. EGC: Jakarta

Ririn, 2009, *yang melakukan  
penelitian dengan judul  
hubungan antara tingkat  
pengetahuan tentang ANC  
dengan cakupan K4 di  
Puskesmas Panjatan I,  
Kulon Progo, Yogyakarta  
Tahun 2010,*

